

PENGARUH PENUTUPAN LOKALISASI DOLLY DAN JARAK TERHADAP AKTIVITAS EKONOMI WARGA SEKITAR

Sari Noviana¹, Nurtika Fadhilah², Anis Munika³

Prodi Administrasi Niaga, Politeknik NSC Surabaya

¹ novianasari34@gmail.com, ² nurtikaf@gmail.com, ³ aniezmunica01@gmail.com

Abstract

Dolly Localization that closed by Surabaya city Government became sensational news , but because of the resistance efforts of the prostitutes and pimps , also because of the economic impact of society in the region. With a variety of preparations and potential, Surabaya city Government finally managed to close the localization which is very famous and is considered as the biggest prostitution in Southeast Asia . Closure Dolly is a dilemma . On the one hand prostitution contrary to religious teachings and may even adversely affect the mental development of children in the vicinity, while on the other hand there are economic problems that need to be helped to look for the best solution

Keywords: Dolly, prostitution, Governmant

1. Pendahuluan

1.1 Latar belakang

Walikota Surabaya Tri Rismaharini bersih keras menutup Gang Dolly untuk menyelamatkan wajah kota Surabaya dari tempat lokalisasi yang semakin besar, Pemkot Surabaya mengaku sudah menyusun skema untuk seluruh lokalisasi di Kota Pahlawan ini. Risma menegaskan yang lebih penting adalah mengatasi akar permasalahannya yaitu kemiskinan. Menurut Risma menutup Dolly tidak akan mengatasi masalah prostitusi saja, Sebab praktik haram tersebut dapat dilakukan dimana saja maupun di media. Misalnya, sex by phone, facebook, twitter, internet, bahkan lewat iklan. Walaupun Tri Rismaharini dan Pemkot Surabaya ngotot untuk menutup lokalisasi masyarakat sekitar sama sekali tidak rela dan menolak mentah-mentah akan penutupan tersebut. Ada catatan dampak positif dan negatifnya yang harus di perhatikan pihak Pemerintahan Kota Surabaya sebelum menutup lokalisasi tersebut di karenakan banyak aspek yang mencakup masalah ini. Terutama pada sisi dampak sosial kepada masyarakat sekitar yang sudah berpuluhan tahun tinggal dan mencari nafkah di lokalisasi tersebut. Persoalan nya pemutaran uang di Surabaya sebesar 5% berada di Gang Dolly. Ini adalah tugas Pemkot Surabaya yang sangat sulit untuk menjamin kesejahteraan ribuan orang yang berkecimpung di Gang Dolly.

Jelas ada pro dan kontra dengan penutupan Gang Dolly, Misalnya saja dengan para pencari rezeki di Gang Dolly yang sangat menolak keputusan Walikota Surabaya untuk menutup lokalisasi tersebut. Bukan hanya PSK saja yang

memperoleh hasil dari Gang Dolly tetapi ada berbagai macam profesi, Contohnya pencuci baju, PKL, penjahit dll. Menurut lembaga survei yang dilakukan oleh KOPI (Komunitas Pemuda Independen) lebih dari 14.000 orang ‘menggantungkan hidup’ pada lokalisasi di Gang Dolly dan Jarak dan Anissa salah satu warga yang tergabung dalam KOPI mengatakan penutupan lokalisasi akan mematikan roda ekonomi di kawasan tersebut. Dan tidak hanya itu mereka yang menggantungkan hidupnya di Gang dolly juga bertanggung jawab menafkahi keluarganya masing - masing. Akan ada ribuan pengangguran baru yang muncul setelah terjadi penutupan dan itu akan menimbulkan masalah baru di kota Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana Pengaruh Penutupan Lokalisasi Dolly dan jarak terhadap perekonomian masyarakat sekitar”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut, adalah:

Untuk Mengetahui bagaimana pengaruh lokalisasi Dolly Surabaya untuk ekonomi masyarakat di sekitar.

Untuk Membuktikan Anggapan-Anggapan tentang perekonomian disekitar Lokalisasi Dolly Surabaya.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Lokalisasi Dolly

Semenjak santernya berita Gang dolly ditutup, ribuan orang mulai mengakses hal hal yang berhubungan dengan gang dolly. Perlu anda ketahui bahwa Dolly atau Gang Dolly adalah nama sebuah kawasan lokalisasi pelacuran yang terletak di daerah Jarak, Pasar Kembang, Kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia. Di kawasan lokalisasi ini, wanita penghibur "dipajang" di dalam ruangan berdingding kaca mirip etalase. Konon lokalisasi ini adalah yang terbesar di Asia Tenggara lebih besar dari Patpong di Bangkok, Thailand dan Geylang di Singapura. Bahkan pernah terjadi kontroversi untuk memasukkan Gang Dolly sebagai salah satu daerah tujuan wisata Surabaya bagi wisatawan mancanegara. Yang akan kita bahas dalam postingan kali ini adalah **Sejarah dan Asal Usul Gang Dolly** dimana tentu saja banyak pertanyaan akan asal gang dolly tesebut. Dolly memang berada di tempat strategis di Kelurahan Putat Jaya, Kecamatan Sawahan, Surabaya, Jawa Timur. Kabarnya kawasan Dolly ini menjadi kawasan lokalisasi prostitusi yang terbesar se-Asia Tenggara dibandingkan Phat Pong di Bangkok, Thailand dan Geylang di Singapura. Selain itu keberadaan Dolly sendiri bahkan dinilai lebih terkenal dibandingkan Kota Surabaya. Namun mungkin ada secuil pertanyaan yang menggelitik benak kita. Bila Dolly memang merupakan sebuah lokalisasi prostitusi terbesar di Asia Tenggara, lantas siapakah pendiri atau penggagas bisnis haram ini untuk pertama kalinya? Memang sampai saat ini tidak ada yang tahu persis bagaimana asal usul kawasan prostitusi gang Dolly dapat berdiri untuk pertama kalinya. Namun memang ditilik dari sejumlah literatur, nama Dolly sendiri memang sudah sangat terkenal dan sudah ada sejak abad ke 19 pada masa kolonial Belanda.

2.2 Dolly Van de Mart

Banyak beragam kisah terkait awal berdirinya Dolly, salah satunya menyebutkan bahwa Dolly adalah merupakan nama dari salah seorang perintis berdirinya usaha prostitusi tersebut di Surabaya. Dolly Van de Mart seorang perempuan keturunan Belanda yang membuka sebuah wisma berisikan para perempuan cantik yang utamanya digunakan untuk

melayani tentara Belanda ketika itu. Karena pelayanan yang sangat memuaskan yang diberikan oleh para perempuan cantik tersebut, maka para tentara Belanda itupun akhirnya tertarik untuk kembali datang berkunjung. Tidak hanya itu saja, namun terdapat juga sejumlah masyarakat pribumi yang juga penasaran untuk singgah sampai akhirnya rumah bordil itupun ramai.

2.3 Dolly Khavit

Selain kisah Dolly Van de Mart, ada lagi kisah Dolly lainnya. Dalam kisah yang satu ini menyebutkan bahwa pada awalnya Dolly hanyalah sebuah kawasan pemakaman Cina yang kemudian dibongkar untuk dijadikan hunian. Lalu pada sekitar tahun 1967-an ada seorang mantan pelacur berdarah Jawa-Philipina yang bernama Dolly Khavit atau yang lebih dikenal dengan tante Dolly yang pindah ke daerah tersebut. Lantas tante Dolly untuk pertama kalinya mendirikan rumah bordilnya. Usaha rumah bordilnya ini lantas membuat orang penasaran untuk singgah sehingga akhirnya Dollypun menjadi populer. Konon sejak saat itulah bisnis prostitusi inipun mulai menjalar, banyak kemudian puluhan wisma yang kurang lebih melakukan bisnis yang sama bermunculan. Selain memiliki lokasi yang strategis, cara para PSK menjajakan diri dengan berada di akuarium memang menjadi magnet yang besar bagi para lelaki hidung belang. Kita mungkin orang berpikir Gang Dolly merupakan tempat yang menjijikkan, najis dan haram. Namun ketahuilah terkadang pilihan itu menjadi sulit ketika himpitan hidup mulai mencekik. Negara, Masyarakat, dan Siapapun juga ikut bertanggung jawab atas permasalahan ini.

2.4 Aktivitas Ekonomi

Faktor ini salah satu pemicu Tri Rismaharni dan Pemkot Surabaya sangat ngotot untuk melakukan penutupan Gang Dolly. Dari aspek perekonomian mungkin ini akan menjadi hal berat yang akan di hadapi Pemerintahan Kota Surabaya dan masyarakat sekitar Gang Dolly dikarenakan mereka sudah bertahun tahun hidup di daerah tersebut dan mencari rezeki untuk keluarga dari Gang Dolly. Jelas hal ini masalah yang paling berat, Masyarakat yg mencari nafkah di Dolly pun ragu akan janji-janji kesejahteraan bisa di jamin Pemkot Surabaya saat Gang Dolly di tutup. Meskipun Pemerintahan Kota Surabaya sudah memberikan program-program pembinaan dan pemberdayaan masyarakat, Hal itu masih meragukan bisa dilaksanakan dilapangan. Bukan hanya pelatihan

saja Bantuan senilai Rp 7,3 miliar tersebut bakal dibagikan kepada 1.449 mantan PSK Gang Dolly. Direktur Rehabilitasi Sosial dan Tuna Sosial Kemensos, Sonny W Manalu “ mengatakan penutupan tersebut menjadi komitmen bersama dan tanggung jawab Kemensos, Gubernur Surabaya dan Wali Kota Surabaya ”. Setiap mantan PSK bakal menerima bantuan senilai Rp 5.050.000. Secara rinci bantuan itu terdiri atas bantuan usaha ekonomi produktif (UEP) senilai Rp 3 juta, bantuan jaminan hidup Rp 20 ribu per hari selama tiga bulan serta bantuan transportasi pulang ke kampung halaman senilai Rp 250 ribu. Selain bantuan, Kemensos juga memberi motivasi kepada mantan PSK agar bisa kembali ke masyarakat. Hal itu didukung Pemkot Surabaya yang telah memberikan pelatihan keterampilan kepada para mantan PSK. Meski demikian, pihaknya tidak memungkiri adanya kekhawatiran sebagian mantan PSK bakal kembali menjadi PSK. Namun, pihaknya tidak begitu saja lepas tangan setelah penutupan resmi Gang Dolly.

Kemensos tetap melakukan pemantauan dan monitoring perkembangan mantan PSK di daerah masing-masing. Dan Pemerintahan Kota Surabaya akan memberikan lapangan pekerjaan kepada warga sekitar dan masyarakat yang terdampak penutupan lokalisasi Gang Dolly. Tetapi semua itu tantangan yang harus di hadapi, Di lapangan beberapa program-program Pemkot Surabaya tidak berjalan seperti yang diinginkan. Semisal banyak sekali PSK masih menjajakan diri di jalan-jalan Surabaya. Mereka tetap menginginkan profesi sebagai PSK karena sebagian mereka sudah sangat nyaman dengan pekerjaan tersebut. Ini menyebabkan akan adanya lokalisasi yang lebih kecil tetapi

3. Metode Penelitian

3.1 Tahapan Penelitian

Adapun Tahapan penelitian yang kami lakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun proposal penelitian
2. Menyiapkan kebutuhan-kebutuhan dalam pengumpulan data
3. Mengumpulkan data
4. Pengolahan data
5. Penyusunan laporan

3.2 Indikator

Indikator pencapaian diharapkan para warga sekitar Lokalisasi tidak menggantungkan penghasilannya dengan kegiatan Lokalisasi tersebut.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan Sampel Sumber Data
Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang

menyebar di seluruh kawasan Surabaya yang di huni para PSK penghuni Gang Dolly sebelumnya.

Dengan adanya lokalisasi yang menyebar ini makin sulit mengontrol keberadaan PSK di kawasan Surabaya. Dan mungkin para PSK tersebut aku berpindah alih ke tempat pijat plus-plus dan karaoke esek-esek. Bukan hanya itu dampak sistematiknya juga sangat besar, mungkin Kota Surabaya akan mengalami jumlah tindakan kriminalitas yang meningkat pesat sekali karena tidak ada lokalisasi pelacuran di daerah tersebut yang menjadikan kriminalitas pemerkosaan, pencabulan anak di bawah umur semakin marak di kota Surabaya. Ini semakin membuat delima penutupan Gang Dolly di lain sisi ada dampak positif yang sangat dibutuhkan anak muda generasi penerus dan di sis lain ada dampak negatif dari ancaman perekonomian masyarakat yang menurun dan tindakan kriminalitas yang semakin marak. Ini adalah beberapa efek samping terjadinya penutupan Gang Dolly dan Pemkot Surabaya dan pihak yang berwajib harus bertanggung jawab meminimalisir efek samping ini. Tidak di pungkiri penutupan lokalisasi terbesar ini adalah tujuan yang sangat mulia oleh karena itu harusnya tidak akan ada warga sekitar, PSK, PKL, Pemilik wisma dan seluruh yang berkecimpung di dalam Gang Dolly yang kehilangan kesejahteraannya dalam bentuk perekonomian dan sosial.

berdagang ataupun yang mencari nafkah di sekitar prostitusi Dolly, yakni di Jalan Kupang Panjaan, Jalan Jarak, Jalan Girilaya , dan Jalan Putat Jaya Surabaya dengan jumlah populasi 92 orang dengan sampel sumber data 31 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang kami lakukan dalam pengumpulan data yaitu dengan wawancara pengamatan pada masyarakat sekitar tempat prostitusi Dolly Surabaya.

4. Hasil Penelitian

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat yang melakukan aktivitas ekonomi di Lokalisasi Dolly dan sekitarnya yang berjumlah 92 Orang . Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden dengan maksud mengetahui pengaruh penutupan Lokalisasi

terhadap perekonomian mereka. Penyebaran kuesioner dilakukan kepada 31 orang sebagai sampel penelitian . sampel tersebut kami perhitungkan dengan rumus Slovin.

Keterangan

n= Jumlah Sampel

N= Jumlah Responden

e= batas toleransi kesalahan

4.2 Karakteristik Responden

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah (orang)	Presentase (100%)
1.	> 30 tahun	1	3.22 %
2.	31 – 40 tahun	13	41.93 %
3.	41 – 50 tahun	15	48.38%
4.	< 50 tahun	2	6.45%
	Jumlah	31	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas usia yang melakukan aktivitas ekonomi adalah usia 41 – 50 tahun.

4.2.2 Karakteristik Responden menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	Laki – Laki	15	46.5 %
2.	Perempuan	16	51.61%
	Jumlah	31	100%

Tabel diatas menunjukkan mayoritas yang melakukan aktivitas ekonomi adalah Perempuan.

4.2.3 Karakteristik Responden menurut Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	Laundry	3	9.67 %
2.	Warung	7	22.58%
3.	Toko	6	19.35%
4.	Salon	1	3.22%
5.	Counter pulsa	1	3.22%
6.	Penjual Es	5	16.12%
7.	Parkir	3	9.67%
8.	Ojek	2	6.45%
9.	Becak	3	9.67%
	Jumlah	31	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas Responden memiliki pekerjaan Warung.

4.3 Analisa Deskripsi

Berdasarkan jawaban Responden atas pernyataan mengenai variabel Pengaruh Penutupan Lokalisasi terhadap perekonomian warga sekitar dapat dilihat pada Tabel dibawah ini

Indikator	Kategori										Jml	%
	SS		S		C		TS		STS			
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%		
Penutupan Lokalisasi berpengaruh baik terhadap usaha / pekerjaan saya	1	3,22	2	6,45	16	51,61	12	38,70	-	-	31	100
Penutupan Lokalisasi berdampak baik bagi masyarakat	11	35,48		41,93	6	19,35	-	-	-	-	31	100
Saya setuju lokalisasi di tutup	16	51,61	6	19,35	5	15,12	4	12,90	-	-	31	100
Pendapatan usaha saya berkurang setelah penutupan lokalisasi	-	-	9	29,03	17	54,83	5	15,12	-	-	31	100
Jumlah pembeli di tempat usaha saya bertambah setelah penutupan lokalisasi	1	3,22	4	12,90	19	61,29	7	22,58	-	-	31	100

4.4 Hasil Analisa

Berdasarkan deskripsi diatas menunjukkan mayoritas yang melakukan aktivitas ekonomi adalah usia 41-50 tahun, menurut jenis kelaminnya mayoritas dari kaum perempuan, dan menurut jenis pekerjaannya adalah penjaga/pemilik warung. Melihat dari data kuisioner yang kami sebar dengan satu variabel dan lima pernyataan tersebut, sebagian besar dari mereka khususnya para pedagang 52% menyatakan penutupan Lokalisasi tersebut tidak berpengaruh baik atau pun buruk terhadap usaha mereka. Mayoritas responden 50% setuju penutupan Lokalisasi tersebut berpengaruh baik terhadap masyarakat. 52% dari mereka menyatakan sangat setuju penutupan Lokalisasi tersebut dilakukan. 55% dari mereka menyatakan tidak begitu setuju pendapatan/penghasilan mereka berkurang karna penutupan Lokalisasi tersebut. Dan 61% dari mereka menyatakan tidak begitu setuju pengunjung/pembeli di tempat mereka berkurang karena penutupan Lokalisasi tersebut.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah kami laksanakan terhadap masyarakat sekitar Lokalisasi Dolly Surabaya , sebagian besar warga yang bekerja sebagai

pedagang mengaku sangat setuju penutupan Lokalisasi tersebut dilakukan. Hal tersebut juga tidak berpengaruh banyak terhadap perekonomian mereka , alasan mereka itu hanya sebagai pendapatan tambahan. Penghasilan pokok mereka didapat dari masyarakat sekitar tempat tersebut bukan dari pengunjung gang Dolly. Namun, sebagian warga yang bekerja sebagai tukang becak, ojek, dan tukang parkir kurang setuju penutupan Lokalisasi tersebut dilakukan karena penghasilan mereka bergantung dengan Lokalisasi tersebut.

5.2 Saran

Saran kami untuk para warga/masyarakat yang bekerja sebagai tukang becak/ojek/tukang parkir untuk tidak menggantungkan penghasilannya dengan Lokalisasi tersebut dan mendukung penuh keputusan pemerintah menutup Lokalisasi tersebut demi kebaikan masyarakat sekitar Surabaya terutama untuk para generasi muda agar tidak ikut-ikutan dengan hal tersebut. Dan kami juga berharap agar semua masyarakat tidak hanya pemerintah yang ikut

berperan memperbaiki dan peduli terhadap generasi yang telah terjaring hal tersebut. Kami harap juga semua masyarakat tidak mengucilkan atau menjauhi mereka yang terjaring hal tersebut, masyarakat harus bisa mengajak/menggandeng dan mendukung mereka untuk keluar dari hal tersebut.

Daftar Pustaka

- “Penutupan Dolly Mengancam”,
“<http://gale77.blogspot.com/2014/06/esai-penutupan-dolly-mengancam.html>”, diakses tanggal 14 Maret 2015.
- “Asal usul dan sejarah gang dolly”,
“<http://www.anehdidunia.com/2014/06/asal-usul-dan-sejarah-gang-dolly.html>”, diakses tanggal 14 Maret 2015.